



KLB Anak Yatim Piatu karena Covid-19

Siapkan Bantuan Pendidikan hingga Pendampingan Psikis

SLEMAN, Radar Jogja - Satgas Perlindungan Perempuan dan Anak DIJ menyebut anak yatim piatu, yang orang tuanya meninggal karena Covid-19 di DIJ sudah masuk kategori kejadian luar biasa (KLB). Berdasarkan catatan Gerakan Kemanusiaan Republik (GKR) Indonesia, jumlah anak yatim dan atau piatu di DIJ sebanyak 557 anak. ▶ Baca KLB... Hal 3



☐ Positif

☐ Segera

☐ Untuk Diketahui

KLB Anak Yatim Piatu karena Covid-19

Sambungan dari hal 1

"Keadaan ini sudah KLB," ungkap Koordinator Satgas Perlindungan Perempuan dan Anak DIJ Martanti Endah Lestari dalam kegiatan pembagian paket bantuan dari GKR Indonesia di Pendopo Parasma Pemkab Sleman, kemarin (26/8). KLB yang dimaksud, untuk situasi bencana sosial. Sebab, banyak anak-anak

bahkan bayi kehilangan orang tua meninggal karena covid. Kesedihan dan trauma juga dirasakan. Tak kala menjalani isolasi, hanya diberikan kabar orang tua meninggal. "Artinya kita punya beban Negara ini harus membenahi kebutuhan sehari-hari atau pengasuhan. Istilahnya harus ada pendampingan psikis konseling," ungkap perempuan yang akrab disapa Tata itu.

Selain bantuan sosial, mereka membutuhkan pendampingan. Baik secara sosial, pendidikan maupun psikologi. Ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah maupun tenaga kesehatan. Tetapi semua elemen masyarakat. Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Sleman Suci Iriani Sinuraya mengatakan,

saat ini pihaknya tengah melakukan pendataan *by name by address* termasuk melakukan identifikasi pemetaan permasalahan yang dihadapi apa. Permasalahan ekonomi, permasalahan sosial atau permasalahan psikis. "Data masih dinamis, sementara ada 155 anak kehilangan orang tua," ungkap Suci. Di Kota Jogja, anak-anak yang kehilangan orang tua akibat

Covid-19 dan berusia sekolah baik TK, SD, SMP, SMA/SMK telah dianggarkan dapat bantuan pendidikan. Komisi D menganggarkan sebesar Rp 239,95 juta dalam pembahasan RAPBD Perubahan 2021. Anggota Komisi DPRD Kota Jogja Muhammad Ali Fahmi mengharapkan, agar proses pencairannya dipercepat. "Ini karena sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan," katanya kemarin (26/8).

Politikus fraksi PAN itu menjelaskan bantuan tersebut nantinya akan diberikan per semester selama satu tahun. Terdapat 261 siswa ber-C1/KTP kota Jogja yang akan menjadi sasaran untuk dibantu pembiayaan sekolah ini. Dari jumlah tersebut, terdapat 14 siswa penangan KMS yang sudah lebih dahulu mendapatkan bantuan dana Kartu Jogja Berprestasi (KJB). Alokasi anggaran untuk bantuan siswa tersebut yang akan dimasukkan dalam RAPBD Perubahan 2021 sebesar Rp 239,95 juta. Terbagi untuk jenjang TK negeri ada 15 siswa yang akan menerima bantuan Rp 400 ribu per semester. SD negeri ada 60 siswa dibantu Rp 400 ribu per semester. SD swasta sejumlah 38 siswa akan mendapat bantuan Rp 1,4 juta

setiap semester.

Sementara, SMP negeri ada 54 siswa dengan jumlah bantuan Rp 500 ribu. SMP swasta sejumlah 28 siswa dengan bantuan Rp 2 juta per semester. SMA negeri ada 38 siswa akan dibantu Rp 875 ribu, dan SMA swasta ada empat siswa jumlah bantuan Rp 2,25 juta per semester. Sedangkan, siswa SMK negeri terdapat 17 orang dengan jumlah bantuan Rp 875 ribu dan SMK swasta ada 7 siswa dianggarkan Rp 2,375 juta setiap siswa per semester. "Bentuk bantuan tersebut dialokasikan untuk pihak sekolah 60 persen sebagai biaya operasional pendidikan dan dikelola siswa 40 persen langsung ditransfer ke rekening siswa," jelasnya.

Terpisah, Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan, saat ini untuk mempercepat bantuan disalurkan kepada anak-anak yang terdampak kehilangan orang tua akibat Covid-19, eksekutif menggandeng atau melibatkan korporasi dan lembaga-lembaga masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam hal ini. Dengan menggunakan anggaran yang ada dulu, meski belum sebesar yang disiapkan tersebut. "Nanti kalau anggaran itu sudah diketok baru kita bisa jalankan," katanya.

Pendataan juga masih terus dilakukan di Gunungkidul. Kepala Bidang Kesejahteraan Sosial, Dinas Gunungkidul Hadi Hendra Prayogo mengaku terus melakukan pendataan jumlah anak yatim piatu karena Covid-19. "Sejauh ini sudah mendata sekitar 270-an anak yatim piatu yang orang tuanya meninggal dunia akibat Covid-19," kata Hendra Prayogo saat dihubungi kemarin (26/8).

Dia menjelaskan, umur anak yatim piatu korban virus korona beragam namun masih usia sekolah, mulai dari 5 hingga 11 tahun. Sekarang mereka tinggal bersama dengan orang-orang terdekat. "Mengenal rencana pemberian bantuan, pendataan yang tengah dilakukan sekarang menindaklanjuti permintaan Menteri Sosial Republik Indonesia (RI), Ibu Tri Rismaharini," ungkapnya.

Kata dia, akan ada penyaluran bantuan khusus bagi anak-anak yatim piatu. Informasi itu langsung ditindaklanjuti dengan melakukan penyaliran data lapangan. Setelah data terkumpul, pihaknya menunggu instruksi resmi lanjutan. "Sejauh ini kami juga melakukan penanganan pada anak-anak. Kegiatannya berupa pendampingan hingga pemantauan rutin," ucapnya. (gun/mel/wia/prs/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005